

## Peran *Ascription Of Responsibility* Terhadap Kepatuhan Siswa dalam Mentaati Aturan Sekolah

Azmy Ali Muchtar<sup>1</sup>, Soraya Utsman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, <sup>2</sup>Universitas Islam Jakarta  
[azmyali93@gmail.com](mailto:azmyali93@gmail.com)<sup>1</sup>, [soraiya.ma66@yahoo.com](mailto:soraiya.ma66@yahoo.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan di MAN yang ada di Yogyakarta dengan judul “Peran *Ascription Of Responsibility* Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Mentaati Aturan Sekolah”. Masalah penelitian ini ialah masih terdapat banyak sekolah yang mana berperan sebagai tempat pengembangan perilaku siswa namun belum mampu secara optimal memainkan perannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat peran *ascription of responsibility* terhadap ketaatan siswa dalam mentaati aturan sekolah?. Tujuan penelitian ini untuk melihat peran *ascription of responsibility* terhadap kepatuhan siswa dalam mentaati aturan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif yang menggunakan desain penelitian asosiatif korelasional. Data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil angket, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa: *Ascription Of Responsibility* berkorelasi dengan kepatuhan siswa dalam mentaati aturan sekolah. Yang mana diketahui  $r_{table} = 0.138$  dan pearson correlation sebesar 0,394. Maka dapat dikatakan bahwa  $pearson\ correlation > r_{table} =$  berhubungan. Dan dapat disimpulkan bahwa *Ascription Of Responsibility* berhubungan secara positif terhadap kepatuhan siswa dalam mentaati aturan sekolah dengan derajat hubungan korelasi rendah. Dan diketahui juga bahwa koefisien regresi X sebesar 0,837 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *Ascription Of Responsibility*, maka nilai kepatuhan siswa bertambah sebesar 0,837.

**Kata Kunci:** *Ascription of responsibility*, kepatuhan siswa

**Abstract:** This research was carried out at MAN in Jogjakarta with the title "The Role of *Ascription Of Responsibility* Against Student Compliance in Obeying School Rules". The problem of this research is that there are still many schools which act as a place for developing student behavior but have not been able to play their role optimally. The formulation of the problem in this study is whether there is a role of *ascription of responsibility* for student obedience in obeying school rules?. The purpose of this study was to see the role of *ascription of responsibility* on student compliance in obeying school rules. This study uses a quantitative research approach that uses a correlational associative research design. The data collected was obtained from questionnaires, interviews and documentation studies. The results of the study stated that: *Ascription Of Responsibility* correlated with student compliance in obeying school rules. Which is known. It is known that  $r_{table} = 0.138$  and the Pearson correlation is 0.394. So it can be said that the Pearson correlation  $> r_{table} =$  related. And it can be concluded that *Ascription Of Responsibility* is positively related to student compliance in obeying school rules with a low degree of correlation. And it is also known that the regression coefficient X of 0.837 states that for every 1% addition of the *Ascription Of Responsibility* value, the student compliance value increases by 0.837.

**Keywords:** *Ascription of responsibility*, student compliance

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu negara, dengan Pendidikan diharapkan mampu mengarahkan generasi muda bangsa kearah yang baik dan benar dalam menghadapi masa sekarang dan masa depan nantinya. Dalam hal ini yaitu peserta didik yang mengeyam Pendidikan di bangku sekolah, mereka diharapkan mampu mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah mereka memperoleh Pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku dari peserta didik dari yang sebelumnya tidak tau menjadi tau dan dari yang sebelumnya berperilaku kurang baik menjadi baik perilakunya. Sementara itu, masih terdapat banyak sekolah yang mana berperan sebagai wahana pengembangan perilaku siswa belum mampu secara optimal memainkan perannya. Hal ini terlihat pada pra observasi yang peneliti lakukan di beberapa sekolah MAN (Madrasan Aliyah Negeri) yang ada di Yogyakarta yaitu MAN 2 Yogyakarta, MAN 3 Sleman dan MAN 4 Bantul.

Berdasarkan temuan hasil observasi, masih ada saja siswa yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang melakukan tindakan yang melanggar aturan sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, masih ada yang memperlambat diri untuk hadir ke dalam kelas, masih ada yang buang sampah tidak pada tempatnya, di dalam ruang kelas juga didapati ada beberapa perlengkapan sekolah seperti bangku, meja serta dinding yang tercoret-coret. Seyogyanya seorang siswa dalam lingkungan sekolah senantiasa harus taat dan patuh kepada peraturan sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga. Sekolah selaku lembaga Pendidikan, apabila telah membuat dan menerapkan aturan sekolah juga harus memberikan perhatian, pembimbingan dan pengawasan yang baik dalam menegakkan aturan sekolah yang berlaku karena peraturan yang telah dibuat tidak semuanya diketahui dan dipahami dengan baik oleh siswa sehingga mereka melanggar aturan yang ada yang mungkin belum mereka ketahui dan pahami dengan baik (Maria, 2010). Dan mungkin sebagian siswa menganggap bahwa bukan tanggung jawab mereka seutuhnya untuk mentaati aturan sekolah, akan tetapi ada tanggung jawab dan peran sekolah juga. Pembimbingan dan pengawasan itu sangat penting, karena berhubungan dengan perilaku siswa. Siswa selama di lingkungan sekolah diharuskan untuk dapat berperilaku sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Permasalahan tersebut kemungkinan besar dapat diatasi dengan menanamkan rasa tanggung jawab atau anggapan mengenai siapa yang harus bertanggung jawab pada diri siswa dalam mentaati aturan sekolah.

Menurut Depdiknas (2003:79) Kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah tersebut pada dasarnya berupa : (1) kepatuhan terhadap ketentuan umum, (2) kepatuhan terhadap kewajiban-kewajiban, (3) kepatuhan terhadap ketertiban dalam mengikuti pelajaran, dan (4) ketertiban terhadap larangan yang diberlakukan sekolah. Adapun tekniknya; melalui bimbingan guru, dan siswa itu sendiri, termasuk seluruh komponen sekolah. Sedangkan mekanisme pemberian bimbingan kepada siswa dimaksud, dilakukan secara terus menerus, supaya siswa benar-benar mendapatkan gambaran yang memadai tentang tata tertib sekolah (Depdiknas, 2003).

Pemaparan di atas menjelaskan tentang perlunya tanggung jawab setiap siswa dan juga Lembaga pendidikan untuk menjaga lingkungan sekolah dengan mentaati aturan sekolah. Tanggung jawab tersebut ada yang diemban oleh siswa dan ada pula yang merupakan tanggung jawab dari sekolah. Setiap siswa memiliki pendapat, persepsi atau anggapan masing-masing mengenai siapa saja yang harus bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekolah dengan mentaati aturan sekolah (Stewart, 2001). Pendapat, persepsi atau anggapan mengenai siapa yang harus bertanggung jawab terhadap suatu hal dinamakan juga dengan istilah "*ascription of responsibility*" (P. C. Stern, 2000).

Sejalan dari defenisi tersebut, ahli lainnya mengungkapkan bahwa persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan maupun pendengaran (Thoha, 2016). *Ascription Of Responsibility* ialah anggapan seseorang terhadap orang lain / pihak lain yang lebih bertanggung jawab terhadap suatu hal yang terjadi (P. C. Stern, 2010). AOR merupakan nilai yang ada di dalam diri setiap orang dan sering kali muncul ketika orang tersebut di hadapkan pada suatu hal yang memerlukan anggapan terkait tanggung jawab (P. C. ; D. T. ; A. T. D. Stern, 2008). Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna dan anggapan kepada lingkungan mereka (Robbins, 2011). Dari beberapa pengertian berikut, dapat diambil kesimpulan bahwa *ascription of responsibility* dan persepsi memiliki makna yang tidak jauh berbeda, yang mana keduanya mengandung makna anggapan. Adapaun pada penelitian ini, anggapan yang dimaksud di sini ialah anggapan mengenai siapa yang lebih berwenang dan bertanggung jawab terhadap suatu hal yang terjadi.

Dari temuan awal dan hipotesis awal peneliti, peneliti ingin mengetahui anggapan siswa mengenai siapa yang harus bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah dengan mentaati aturan sekolah, siswa ataukah sekolah yang harus bertanggung jawab dan perannya terhadap kepatuhan siswa dalam mentaati aturan sekolah. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian tentang “Peran *Ascription Of Responsibility* Terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Mentaati Aturan Sekolah”.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif yang menggunakan desain penelitian asosiatif korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa MAN di Yogyakarta. Adapun sampelnya yaitu sebanyak 184 sampel partisipan yang tersebar di beberapa MAN yang ada di Yogyakarta, dengan karakteristik siswa yang bersekolah di daerah Yogyakarta. Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan apakah datanya terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal ialah jika nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05 (Sugiyono, 2013).

Uji linieritas merupakan uji variabel untuk melihat variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau garis lurus (Sugiyono, 2013). Pengujian linier merupakan syarat utama untuk pengujian regresi, artinya uji regresi tidak menunjukkan hubungan yang linier maka uji regresi tidak dapat digunakan. Hasil uji linier dilihat dari nilai signifikan yaitu  $> 0,05$  yang artinya linier, sedangkan bila data memiliki nilai  $< 0,05$  artinya tidak linier.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam sampel (Fernandes, 2018). Apabila datanya terdistribusi normal maka menggunakan teknik *Pearson Product Moment*. Sementara itu, apabila datanya tidak terdistribusi normal, maka menggunakan teknik *non-parametric Spearman* dan hasil dari uji korelasi apabila suatu variabel dikatakan berhubungan jika memiliki signifikansi  $< 0,05$  (Sugiyono, 2013). Dalam uji korelasi dibantu dengan *SPSS for windows 20.0*. Dan apabila nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05, maka dapat dilihat dari pearson correlation yang harus lebih tinggi dari r tabel.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi sederhana. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai independen dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik turunkan (Sugiyono, 2011). Pengujian regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2011). Pengujian regresi sederhana dilakukan selama satu kali. Uji regresi dilakukan antara variabel *Ascription Of Responsibility* terhadap kepatuhan siswa dalam mentaati aturan sekolah. Peneliti menggunakan uji regresi sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan variabel *Ascription Of Responsibility* terhadap variabel kepatuhan siswa dalam mentaati aturan sekolah. Persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = *Ascription Of Responsibility*

X= Perilaku pro-lingkungan

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### 1. Hasil Utama Data Penelitian

##### 1.1.Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal jika data signifikan  $> 0,05$  (Sugiyono, 2013). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software SPSS 20.0 for Windows*.

**Tabel 1. Uji Normalitas Kedua Variabel  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		184
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,00479255
	Absolute	,089
Most Extreme Differences	Positive	,050
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		1,201
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 1 di atas diketahui nilai signifikansi  $0,112 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

##### 1.2. Uji Linieritas

Tahap selanjutnya adalah uji linieritas yaitu merupakan uji variabel untuk melihat variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau garis lurus (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan *person product moment* menggunakan SPSS Windows 20.0. Hasil uji linier dilihat dari nilai signifikan yaitu  $> 0,05$  yang artinya linier, sedangkan bila data memiliki nilai  $< 0,05$  artinya tidak linier (Rukajat, 2018).

Berikut hasil pengolahan SPSS :

**Tabel 2. Uji Linieritas**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPATUHAN SISWA * AOR	(Combined)	415,982	9	46,220	5,223	,000
	Between Groups					
	Linearity	303,473	1	303,473	34,294	,000
	Deviation from Linearity	112,510	8	14,064	1,589	,131
	Within Groups	1539,757	174	8,849		
Total		1955,739	183			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada table 2 diketahui nilai sig.deviation from linearity sebesar  $0,131 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *Ascription Of Responsibility* dengan Kepatuhan siswa dalam mentaati aturan sekolah.

### 1.3.Uji Korelasi

Selanjutnya setelah melakukan uji normalitas. Peneliti melakukan uji korelasi untuk melihat hubungan antar variable (Sutisna, 2020).

#### DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN

- Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka berkorelasi
- Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak berkorelasi

#### PEDOMAN DERAJAT HUBUNGAN

- Nilai Pearson Correlation 0,01 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi rendah
- Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1.00 = korelasi sempurna (Ansori, 2020)

Berikut hasil uji korelasi :

**Tabel 3. Uji Korelasi**

		AOR	KEPATUHAN SISWA
AOR	Pearson Correlation	1	,394**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	184	184
KEPATUHAN SISWA	Pearson Correlation	,394**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	184	184

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Karena nilai signifikan diatas  $0,05$ , maka harus dibandingkan pearson correlation dengan r tabel. Apabila pearson correlation  $> r$  table = berhubungan. Dan apabila pearson correlation  $< r$  table = tidak berhubungan.

Diketahui  $r_{table} = 0.138$  dan *pearson correlation* sebesar 0,394. Maka dapat dikatakan bahwa *pearson correlation*  $> r_{table} = \text{berhubungan}$ . Dan dapat disimpulkan bahwa *Ascription Of Responsibility* berhubungan secara positif terhadap kepatuhan siswa dalam mentaati aturan sekolah dengan derajat hubungan korelasi rendah.

#### 1.4.Uji Hipotesis

##### 1.4.1. Uji Regresi

Peneliti menggunakan uji regresi sederhana untuk menguji hipotesis penelitian apakah *Ascription Of Responsibility* secara signifikan berperan terhadap kepatuhan siswa dalam mentaati aturan. Selain itu uji regresi untuk mengetahui besarnya nilai *R-Square* sebagai persentase varian variabel *independent* terhadap kepatuhan siswa. Berikut hasil perhitungannya :

**Tabel 4. Uji Hipotesis *Ascription Of Responsibility* Terhadap Kepatuhan Siswa**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AOR <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: KEPATUHAN SISWA

b. All requested variables entered.

Tabel 4 menjelaskan tentang variable yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variable yang dimasukkan adalah variable *Ascription Of Responsibility* sebagai variable Independen dan Kepatuhan siswa sebagai variable Dependen dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

**Tabel 5. Besaran Nilai Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,394 <sup>a</sup>	,155	,151	3,013

a. Predictors: (Constant), AOR

b. Dependent Variable: KEPATUHAN SISWA

Tabel 5 menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan ( R ) yaitu sebesar 0,394. Dan output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( R Square ) sebesar 0,155, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas (*Ascription Of Responsibility*) terhadap variable terikat kepatuhan siswa adalah sebesar 15,5 %.

**Tabel 6. Nilai F Hitung**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	303,473	1	303,473	33,428	,000 <sup>b</sup>
Residual	1652,266	182	9,078		
Total	1955,739	183			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN SISWA

b. Predictors: (Constant), AOR

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 33,428 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk

memprediksi variabel kepatuhan siswa atau dengan kata lain ada pengaruh variable *Ascription Of Responsibility* (X) terhadap variable kepatuhan siswa.

**Tabel 7. Besaran Nilai Pengaruh *Ascription Of Responsibility* Terhadap Kepatuhan Siswa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,083	2,443		8,219	,000
AOR	,837	,145	,394	5,782	,000

a. Dependent Variable: KEPATUHAN SISWA

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 20,083, sedangkan nilai *Ascription Of Responsibility* (b / koefisien regresi) sebesar 0,837, sehingga regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 20,083 + 0,837$$

Dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 20,083, mengandung arti bahwa nilai variable AOR adalah sebesar 20,083
- Koefisien regresi X sebesar 0,837 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *Ascription Of Responsibility*, maka nilai kepatuhan siswa bertambah sebesar 0,837. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t hitung sebesar 5,782 > t table 1.97308 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable AOR (X) berpengaruh terhadap variabel kepatuhan siswa (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan antara *Ascription of responsibility* terhadap peningkatan kepatuhan siswa dalam mentaati aturan sekolah, bilamana terdapat penambahan nilai AOR pada diri siswa maka hal tersebut terbukti akan menambah nilai kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah sebesar 0,837%. Hal ini dikarenakan AOR merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan maupun pendengaran yang akhirannya seseorang akan mengelurakan respon tertentu terkait hal tersebut. Pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Rahab (2015), peneliti sebelumnya ingin menguji anteseden dan konsekuensi dari norma personal dalam konteks perilaku pro lingkungan. Yang mana peneliti melihat pengaruh 3 variabel, yaitu variabel anggapan tanggung jawab (*ascription of responsibility*), norma subjektif, dan kemampuan terhadap partisipasi masyarakat pada program bank sampah. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa anggapan tanggung jawab, norma subjektif, dan kemampuan berpengaruh signifikan pada proses pengaktivasian norma personal. Yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah bank sampah lebih mungkin untuk merasakan kewajiban personal untuk bertindak, jika mereka percaya pada kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, menganggap bahwa orang lain yang mengharapkan mereka untuk melindungi lingkungan, dan percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melindungi lingkungan.

Lebih lanjut, norma personal dan kemampuan memiliki pengaruh positif pada partisipasi masyarakat pada program bank sampah. Diambil dari makalah (Pengujian Model Pengaktivasian Norma Personal dalam Perspektif Pemasaran Sosial) (Rahab, 2015). Pada penelitian ini, peneliti membuktikan dugaannya/hipotesisnya terkait dengan efektifitas dari nilai AOR pada diri siswa yang terbukti dapat menambah nilai kepatuhan siswa pada peraturan sekolah.

#### 4. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan oleh tim peneliti didapatkan bahwa *Ascription Of Responsibility* berkorelasi dengan kepatuhan siswa dalam mentaati aturan sekolah. Yang mana diketahui Diketahui  $r_{table} = 0.138$  dan pearson correlation sebesar  $0,394$ . Maka dapat dikatakan bahwa  $pearson\ correlation > r_{table} = \underline{\text{berhubungan}}$ . Dan dapat disimpulkan bahwa *Ascription Of Responsibility* berhubungan secara positif terhadap kepatuhan siswa dalam mentaati aturan sekolah dengan derajat hubungan korelasi rendah. Dan diketahui juga bahwa koefisien regresi X sebesar  $0,837$  menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *Ascription Of Responsibility*, maka nilai kepatuhan siswa bertambah sebesar  $0,837$ . Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t hitung sebesar  $5,782 > t_{table} 1.97308$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variable AOR (X) berpengaruh terhadap variabel kepatuhan siswa (Y).

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran bahwa siswa yang memiliki *Ascription Of Responsibility* dapat memiliki kepatuhan yang baik dalam mentaati aturan sekolah, sehingga pihak sekolah harus senantiasa menanamkan nilai-nilai *ascription of responsibility* pada siswa agar siswa patuh terhadap aturan sekolah, karena dengan adanya kepatuhan siswa dalam mentaati aturan sekolah, maka dapat membantu sekolah dalam menjaga ketertiban sekolah dan kebersihan lingkungan Sekolah di Jogjakarta.

#### Daftar Pustaka

- Ansori. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Eko Jaya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fernandes, A. A. R. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem: Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian*. Universitas Brawijaya Press.
- Maria, E. (2010). *Ketaatan Siswa Kelas VIII Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Pada SMP N 1 Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu*. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Rahab. (2015). Pengujian Model Pengaktivasian Norma Personal dalam Perspektif Pemasaran Sosial. *Mimbar*, 31(1), 177–190.
- Robbins, S. P. (2011). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi* (8th ed., Vol. 1). Prenhallindo.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Stern, P. C. (2000). Toward a coherent theory of environmentally significant behavior. *J. Soc*, 56, 407–424.
- Stern, P. C. (2010). Toward a coherent theory of environmentally significant behavior. *Journal of Social Issues*, 56(03), 407-424.



- Stern, P. C. ; D. T. ; A. T. D. (2008). SternA value-belief-norm theory of supportfor social movements: The case of environmentalism. *Hum. Ecol.*, 6, 81–98.
- Stewart, G. Bennet. dan J. M. Stern. (2001). *The Quest for Value: The EVA Management Guid.* Horper Collins Publisher.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Manajemen. Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, tindakan kelas dan evaluasi.*
- Sutisna, icam. (2020). *Statistika Penelitian.*
- Thoha, M. (2016). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya.* PT. Raja Grafindo Persada.